

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Peran Orangtua Dalam Menghafal Alquran Terhadap AnakUsia Dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

Tahfidz Miftahul Ihsan berdiri pada tanggal 1september 2014 dibawah lembaga pendidikan. Yang terletak di Jalan pangeran Antasari No.1 Mesjid Miftahul Ihsan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, No telpon (082255322663), kode pos 70118. Yang dikelola Oleh Bp. Dr.Agus Salim, M,M.Pd. yang dikepalai oleh Bp. Muhammad Taufik Akbar, S.Pd.I.

Adapun tenaga pengajarnya terdiri dari 4 orang, 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.Dengan jumlah anak 70 orang.

Tujuan Tahfidz Miftahul Ihsan ini dibangun untuk menjadikan penerus generasi qurani, menjadikan para hafidz/ah yang berkualitas dan membentuk akhlaqul karimah yang baik.Dengan adanya lembaga Tahfidz miftahul ihsan ini dapat mempererat tali ukhuwah islamiyhdengan memperkenalkan secara langsung tentang pentingnya Alquran, membaca Alquran maupun menghafalkannya dan juga nantinya dapat meningkatkan kemampuan anak untuk lebih giat lagi dalam mengamalkan Alquran.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada lembaga Tahfidz Miftahul Ihsan, terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data sarana & prasarana pada lembaga Tahfidz Miftahul Ihsan.

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Gedung Masjid Miftahul Insan (ruang belajar mengajar)	1 Buah	Baik
2	Meja Belajar	35 buah	Baik
3	Papan Tulis	5 Buah	Baik
4	AlQuran	70 Buah	Baik
5	Juz Amma	25 buah	Baik

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara langsung tentang keadaan Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin maka penulis kemukakan data-data penelitian yang mana penyajian data ini yang penulis peroleh dari wawancara yang digali pada subyek penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing data tentang peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin, dan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua serta data penunjang lainnya.

Data yang didapat dari wawancara disusun dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya diberikan analisis. Hal ini untuk memudahkan penulis lakukan untuk memudahkan penyusunan.

Adapun data-data yang penulis dapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Data Tentang Usia Anak Dan Jumlah Hafalan Alquran di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis memperoleh data Nama dan usia anak serta jumlah hafalan Alquran yang telah dikuasai, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Usia Anak & Jumlah Hafalan
di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

No	Inisial	Nama	Umur	Keterangan
1	A	Siti Humairah	8 tahun	3 Juz
2	B	Nor Syifa	12 tahun	3 Juz
3	C	Madina	10 tahun	1 juz
4	D	Hidayah	12 tahun	2 juz
5	E	Lubna	9 tahun	2 juz
6	F	Laili Madina	10 tahun	½ juz
7	G	Zidane	10 Tahun	1 juz
8	H	Zaini	11 tahun	2 juz
9	I	Fawaz	8 tahun	½ juz
10	J	Ihsan	7 tahun	½ juz

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usia anak tidak mempengaruhi jumlah hafalan Alquran pada siswa di Lembaga Tahfidz Miftahul Ihsan, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa belum tentu anak dengan usia lebih tua dapat melakukan hafalan Alquran lebih banyak dari anak yang usianya lebih muda dan tidak menutup kemungkinan

bahwa anak dengan usia lebih muda justru lebih banyak hafalan Alquran nya dari anak yang usianya lebih tua.

2. Data Tentang Peran Orangtua Dalam Menghafal Alquran Terhadap Anak Usia Dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

Dalam penggalan data ini teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul tersebut penulis sajikan menurut urutan permasalahannya, sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan penulis buat. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan seperlunya, dalam pemaparan ini penulis menggunakan inisial anak untuk mewakili penjelasan atas observasi yang di lakukan kepada orang tua nya. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan saat wawancara yaitu lima jenis kegiatan yang ditanyai melalui wawancara, yaitu meliputi :

- a. Memberikan Perhatian;
- b. Melakukan Pengawasan;
- c. Memberikan Motivasi;
- d. Memberikan Pengarahan;
- e. Membantu Mengatasi Kesulitan Pada Anak.

Dari wawancara dan observasi tersebut di peroleh hasil pada masing-masing anak sebagai berikut:

1. Anak A

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, orangtua anak A mengatakan bahwa dari 5 indikator yang diajukan penulis orang tua anak A telah melaksanakan semua yaitu meliputi memberikan perhatian, melakukan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan pengarahan, dan membantu mengatasi kesulitan pada anak. Sehingga sampai saat ini telah di peroleh hasil yang cukup maksimal pada anak A yaitu di usia 8 tahun sudah mampu menghafal Alquran sebanyak 3 Juz.

2. Anak B

Setelah dilakukan wawancara dan observasi kepada orangtua anak B dapat dipaparkan bahwa dari ke 5 indikator yang di sampaikan penulis, orangtua anak B di nilai sudah cukup baik dalam hal peranannya membantu anak B dalam proses menghafal Alquran. Hal ini seiring dengan hasil yang telah di peroleh oleh anak B dimana pada usia 12 tahun dia telah mampu menghafal Alquran sebanyak 3 juz.

3. Anak C

Pada anak C yang telah berumur 10 tahun dan baru menguasai hafalan Alquran sebanyak 1 juz, setelah di lakukan pengamatan dan wawancara terhadap orangtuanya, dari 5 indikator yang di utarakan penulis orangtua anak C hanya melakukan pengawasan yang sedikit serta kurang memberikan

motivasi kepada anak C sehingga hasil yang di peroleh pun menjadi kurang maksimal.

Dari analisa di atas maka seharusnya orangtua anak C agar lebih memperhatikan proses hafalan Alquran anak C yaitu dengan cara lebih memberikan perhatian terhadap kegiatan anak, misalkan lebih memberikan waktu lebih bersama anak untuk mendampingi muroja'ah agar anak lebih bersemangat lagi dalam menghafal Alquran.

4. Anak D

Tidak berbeda jauh dengan anak C pada anak D pun mengalami hal yang sama, setelah diamati dan di lakukan wawancara orangtua anak D juga belum maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap anaknya dalam hal menghafal Alquran, orangtua anak D tidak memiliki waktu untuk memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya, terlalu banyak kesibukan di luar rumah yang berkenaan dengan pekerjaan orangtua sehingga anak D pada usia 12 tahun baru mampu menghafal sebanyak 2 juz.

Dari pemaparan diatas sebaiknya jika orangtua anak D menginginkan hasil hafalan anak D lebih maksimal lagi maka sebaiknya orangtua agar menyediakan waktu lebih banyak lagi agar dapat memberikan bimbingan serta motivasi kepada

anaknya, sehingga anak akan merasa nyaman dan diperhatikan serta lebih bersemangat lagi untuk menghafal Alquran.

5. Anak E

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap orangtua anak E dapat di analisa bahwa dalam perannya melakukan bimbingan terhadap anak E yang sedang proses menghafal Alquran, orangtua mencoba selalu memberikan perhatian, pengarahan dan membantu mengatasi masalah yang di hadapi anak E kaitannya dalam proses hafalan Alquran, serta orangtua selalu memberikan motivasi-motivasi berupa hadiah – hadiah kecil di berikan kepada anak E apabila bertambah hafalan Alqurannya. Sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat dalam menghafal.

Dari analisa di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode tersebut di anggap sudah cukup efektif dilakukan orangtua kepada anak E dalam kaitannya proses menghafal kitab suci Alquran. Hal ini selaras dengan hasil yang di peroleh anak E pada usia 9 tahun telah mampu menghafal sebanyak 2 juz, dan akan terus bertambah lagi.

6. Anak F

Pada anak F telah dilakukan pengamatan dan wawancara kepada orangtua dan di peroleh fakta bahwa anak F pada usia

10 tahun baru mampu menguasai hafalan sebanyak $\frac{1}{2}$ juz, hal ini disebabkan karena anak F hanya diberikan motivasi saja untuk menghafal Alquran yaitu dengan memasukkan anak F ke lembaga Tahfidz Miftahul Ihsan agar bisa menghafal Alquran, namun motivasi ini tidak di iringi dengan tindakan – tindakan nyata yang di berikan orang tua terhadap anak F selama di rumah, seperti melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan terhadap anak F mengenai hafalan Alquran anak.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan Tahfidz Quran belum cukup untuk menjadikan anak sebagai hafizd quran tanpa di iringi dengan faktor –faktor pendukung lainnya yang juga tidak kalah pentingnya.

7. AnakG

Pada anak G yang telah berumur 10 tahun dan baru menguasai hafalan Alquran sebanyak 1 juz, setelah di lakukan pengamatan dan wawancara terhadap orangtuanya, dari 5 indikator yang di utarakan penulis orangtua anak G hanya melakukan pengawasan yang sedikit serta kurang memberikan motivasi kepada anak G sehingga hasil yang di peroleh pun menjadi kurang maksimal.

Dari analisa di atas maka seharusnya orang tua anak G agar lebih memperhatikan proses hafalan Alquran anak G yaitu

dengan cara lebih memberikan perhatian terhadap kegiatan anak, misalkan lebih memberikan waktu lebih bersama anak untuk mendampingi muroja'ah agar anak lebih bersemangat lagi dalam menghafal Alquran.

8. Anak H

Tidak jauh berbeda pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada orangtua anak H yaitu dengan memberikan bimbingan yang penuh, memotivasinya, serta mengatasi kesulitan yang anak hadapi.

9. Anak I

Pada anak I orangtuanya hanya melakukan dorongan saja supaya lebih giat lagi dalam belajarnya. Sehingga anak cukup termotivasi untuk terus menambah hafalan Alqurannya.

10. Anak J

Sesuai dengan pengamatan pada anak J yang dilakukan orangtuanya hanya memberikan waktu yang sedikit sehingga anak belajarnya kurang efektif.

Dari hasil jawaban wawancara diatas yang berkenaan dengan peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini, maka dapat diketahui peranan orangtua terhadap anak dari 10 anak.

Dari jawaban kelima hasil wawancara terstruktur di atas berkenaan dengan peran orangtua dalam menghafal Alquran,

maka dapat diketahui kategori peranan orangtua terhadap anak usia dini dari ke 10 anak pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Peran Orangtua Dalam Menghafal Alquran di Tahfidz Mihtahul Ihsan

No	Nama	Peranan Orangtua Dalam Menghafal Alquran					Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5		
1	A	25	5	9	10	10	59	Baik
2	B	22	5	9	6	9	51	Baik
3	C	19	5	8	6	8	46	Baik
4	D	23	5	9	7	9	53	Baik
5	E	23	5	8	8	9	53	Baik
6	F	21	5	9	9	8	52	Baik
7	G	25	5	7	6	9	52	Baik
8	H	21	5	8	9	9	52	Baik
9	I	20	5	9	8	8	50	Baik
10	J	20	5	9	9	9	52	Baik

Keterangan:

B = 39-57

C = 20-38

Kurang = 1-19

Kolom1 : Perhatian orangtua terhadap menghafal Alquran di rumah

Kolom2: Pengawasan orangtua terhadap menghafal Alquran di rumah

Kolom 3 : Motivasi orangtua terhadap menghafal Alquran di rumah

Kolom 4 : Pengarahan orangtua terhadap menghafal Alquran di rumah

Kolom 5 : Membantu orangtua terhadap menghafal Alquran di rumah

Berikut hasil tes yang dilakukan penulis terhadap anak usia dini tersebut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Kemampuan Menghafalkan Ayat Alquran

No	Anak (Inisial)	Makhraj			Tajwid			Fasih		
		Kualifikasi								
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	A	✓				✓			✓	
2	B		✓			✓			✓	
3	C		✓			✓			✓	
4	D		✓			✓			✓	
5	E	✓				✓			✓	
6	F	✓			✓				✓	

7	G	✓				✓			✓	
8	H		✓			✓			✓	
9	I		✓			✓			✓	
10	J		✓			✓			✓	

Keterangan:

A = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

3. Data Tentang faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini.

a. Latar belakang pendidikan orangtua

Anak A, latar belakang orangtuanya adalah perguruan tinggi atau baik, anak B, latar belakang orangtuanya SLTA, bisa dikatakan cukup, anak C, latar belakang orangtuanya SLTA atau cukup, anak D, latar belakang pendidikan orangtuanya SLTA, anak E latar belakang orangtuanya perguruan tinggi, anak F, latar belakang orangtuanya SD/MI, Anak G, latar belakang orangtuanya adalah perguruan tinggi, anak H, latar belakang orangtuanya adalah SLTA, anak I latar belakang orangtuanya adalah SD/MI, anak J, latar belakang orangtuanya adalah SD.

b. Jenis pekerjaan orangtua

Anak A, jenis pekerjaan orangtuanya pegawai, anak B, jenis pekerjaan orangtuanya pedagang, anak C, jenis pekerjaan orangtuanya pedagang, anak D, jenis pekerjaan orangtuanya adalah petani, anak E, jenis pekerjaan orangtuanya adalah pegawai, anak F, jenis pekerjaan orangtuanya yaitu petani, Anak G, jenis pekerjaan orangtuanya adalah pegawai, anak H, jenis pekerjaan

orangtuanya adalah pedagang, anak I, jenis pekerjaan orangtuanya adalah petani, anak J, jenis pekerjaan orangtuanya petani.

c. Tingkat ekonomi orangtua

Anak A, jenis tingkat ekonomi orangtuanya baik, anak B, jenis tingkat ekonomi orangtuanya baik, anak C, jenis ekonomi orangtuanya cukup, anak D, jenis ekonomi orangtuanya adalah kurang, anak E, jenis ekonomi orangtuanya baik, anak F, jenis ekonomi orangtuanyayaitu baik, Anak G, jenis ekonomi orangtuanya adalah kurang, anak H, jenis ekonomi orangtuanya adalah baik, anak I, jenis ekonomi orangtuanya adalah kurang, anak J, jenis ekonomiorangtuanya adalah kurang.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Anak A, jumlah anggota keluarganya termasuk kecil atau baik, anak B, jumlah anggota keluarganya kecil atau baik, anak C, jumlah anggota keluarganya termasuk besaratau kurang, anak D, , jumlah anggota keluarganya sedang atau cukup, anak E, jumlah anggota keluarganya keluarga kecil atau baik, anak F, jumlah anggota keluarganya kecil yaitu baik, Anak G, jumlah anggota keluarganya kecil atau baik, anak H, jumlah anggota keluarganya kecil atau baik, anak I, jumlah anggota keluarganya besar adalah cukup, anak J, jumlah anggota keluarganya adalah cukup.\

e. Waktu Yang Tersedia

Waktu yang tersedia bagi orangtua untuk memberikan bimbingan setiap hari dari ke sepuluh anak ini sebagai berikut:

Anak A Kategori baik, anak B cukup, anak C cukup, anak D baik, anak E baik, anak F kategori baik, anak G baik, anak H cukup, anak I baik, anak J, waktu yang diberikan cukup baik

Dari kelima faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini. Maka penulis tetapkan berdasarkan yang telah diketahui sebelumnya, maka diketahui kategorinya pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Peran Orangtua Dalam Menghafal Alquran
di Tahfidz Mihtahul Ihsan

No	Nama	Faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	3	3	3	15	Baik
2	B	2	2	3	3	2	12	Baik
3	C	2	2	2	2	2	10	Baik
4	D	2	1	2	2	3	10	Baik
5	E	3	3	3	2	2	13	Baik
6	F	2	2	2	2	2	10	Baik
7	G	3	3	2	3	3	14	Baik
8	H	2	2	3	3	2	12	Baik
9	I	1	1	3	4	2	11	Baik
10	J	3	3	3	2	3	14	Baik

Ket :

Baik = 10-15

Cuku = 5-9

Kurang = 1-4

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan yang berkenaan dengan peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin. Dan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua. Berikut penulis memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang diteliti pada penelitian ini.

1. Peranan orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

Kalau dilihat dari data tentang peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap sepuluh anak itu menunjukkan peranan orangtua yang baik dari orangtua misalnya apabila anak belum belajar ataupun belum menghafal di rumah maka orangtuanya selalu memberi peringatan, apabila anak malas dalam menghafal di rumah orangtua mereka menyuruh belajar dan menasehatinya. Dengan demikian orangtua mereka melakukan perhatian yang baik terhadap anaknya, dan memberikan motivasi terhadap anaknya.

Dari segi pengawasan orangtua terhadap anaknya ketika anak menghafal Alquran di rumah kebanyakan orangtua mengawasi hanya sedikit orangtua yang hanya sesekali mengawasi anak-anaknya

Dalam memberikan pengarahan terhadap anak apabila anak belajar menghafal maka orangtua kebanyakan melakukan dengan baik berupa memberikan petunjuk agar cepat menghafal sedikit demi sedikit.

Begitu pula apabila anak kesulitan dalam menghafal maupun belajar maka orangtua berusaha untuk membantunya.

Namun dalam memberikan perhatian terhadap anak kebanyakan orangtua tidak memperhatikan seperti tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh, bahkan ada orangtua yang biasa-biasa saja menanggapi anaknya.

Jadi dari beberapa macam peran orangtua terhadap anak itu bermacam-macam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menghafal

Alquran terhadap anak usia dini di tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

Dari hasil wawancara yang disajikan terlihat bahwa latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas bimbingan orangtua maupun terhadap belajarnya, misalnya saja ada orangtua yang hanya lulusan SD yang tidak bisa membaca Alquran, dimana orangtua sulit untuk mengatasi kesulitan belajar menghafal pada anak. Maka dari itu perlu juga orangtua berpendidikan tinggi.

Begitu pula tingkat ekonomi orangtua ini inflikasinya terhadap fasilitas anak, kalau ekonomi orangtua memadai maka kecendrungan anak tidak terganggu, meski halnya tidak mutlak misalnya yang terjadi pada kebanyakan anak. Yang penulis teliti ini meskipun penghasilannya dikatakan kurang namun dapat belajar dengan baik, namun tingkat ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap anak.

Dari jenis pekerjaan orangtua kebanyakan anak yang bisa dikatakan berhasil adalah anak petani, karena petani itu memiliki pekerjaan yang kerjanya lama sehingga tidak punya waktu dan kesempatan untuk memberikan peranan orangtua pada anak-anaknya, akan tetapi dari data yang ada menunjukkan mereka bisa membimbing anaknya dengan baik. Hal ini menunjukkan mereka dapat meluangkan waktu untuk membimbing anak-anaknya di rumah meskipun untuk itu bersusah payah menahan lelah dan kantuknya.

Meskipun ada keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya seperti tingkat ekonomi keluarga, jenis pekerjaan, jumlah anggota, sehingga berimplikasi terhadap waktu yang tersedia untuk membimbing anak-anaknya. Kebanyakan orangtua meluangkan waktu disela-sela kesibukan mereka untuk membimbing anak di rumah.

Dengan demikian bahwa terlihat pada umumnya faktor yang mempengaruhi terhadap peran orangtua itu baik. Maka peran orangtua yang diberikan menjadi baik pula.